

PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEKECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Kurniawan*¹, Refika Andriani², Destina Kasriyati³

^{1,2,3}Program Studi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning
e-mail: kurnia_95@yahoo.com

ABSTRACT

In globalization era, teachers must be fully aware that learning should be done using interactive, inspiring, fun, creative, challenging and motivating techniques, strategies, methods and media. Through the utilization and development of appropriate techniques, strategies, methods, and instructional media students can actively interact with their learning resources and are able to improve their quality. Thus, the goals of education globally and specifically can be achieved maximally. Teachers of Elementary School in Rumbai Pekanbaru needed concrete efforts for the development of their competencies especially in the utilization and development of instructional media in order to fulfill the obligation to improve the outcomes of the learning process. Therefore, the team of dedication program to society offered solutions in the form of training and development of animation media. This program was expected could be motivated for teachers to create interactive learning media that is able to motivate the learners. Training and development of this animated media have done in 6 months. Thus, the proposing team formulated this program activity into Training and development of animation media for Elementary School and Madrasah Ibtida'iyah teachers in Rumbai sub-district Pekanbaru City.

Keywords— *animation media, learning media, teacher's skill*

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, pendidikan telah mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan. Sehingga guru hendaknya mampu menggunakan bahkan mengembangkan sebuah teknik, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Melalui pemanfaatan dan pengembangan teknik, strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajarnya dan mampu meningkatkan kualitas mereka sebagai manusia yang terdidik. Dengan demikian, tujuan pendidikan secara global dan khusus dapat dicapai secara maksimal. Mitra PKM ini adalah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah sekecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Para guru di sekolah mitra ini sangat membutuhkan adanya wadah dan upaya nyata bagi pengembangan kompetensi mereka khususnya dalam hal pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran demi memenuhi kewajiban meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tim pengusul kegiatan PKM menawarkan solusi berupa pelatihan dan pengembangan media animasi. Di mana program ini diharapkan mampu menjadi wadah dan inspirasi bagi para guru di sekolah mitra untuk membuat media animasi yang mampu memotivasi para peserta didik. Kegiatan ini telah tuntas dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Dengan demikian, tim pengusul merumuskan kegiatan PKM ini menjadi Pelatihan dan pengembangan media animasi bagi Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah Sekecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Kata kunci— *keterampilan guru, media animasi, media pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting

untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik khususnya siswa masih cukup banyak yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa maupun faktor-faktor yang berada diluar diri siswa seperti tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, cara belajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, tingkat disiplin diri yang rendah, media belajar atau bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak sekolah dan sebagainya. Demi mencapai prestasi belajar yang memuaskan tersebut dengan system pendidikan yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya.

Salah satunya adalah media pembelajaran multimedia, karena multimedia menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang semakin baik dan berkembang akan menambah kemudahan dalam mendapatkan pengetahuan siswa.

Seperti dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan untuk pengembangan empat aspek dalam kompetensi inti seperti yang tertuang dalam Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur kurikulum SMP/madrasah tsanawiyah yaitu aspek rohani, sikap, konsep, dan aplikasi ilmu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada pengetahuan tetapi juga sikap. Untuk itu peran serta tenaga pendidik dan kependidikan juga perlu ditingkatkan.

Sebagai salah satu wujud penguasaan ICT, guru bisa memulai dengan mengembangkan media pembelajaran. Selama ini guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan lebih banyak pada penggunaan realia, gambar, lagu, yang tidak menggunakan teknologi sebagai perantaranya. Jadi, akan lebih baik apabila keberadaan teknologi informasi dengan dukungan sarana prasarana dan SDM yang memadai dipadukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tentunya menyenangkan.

Oleh karena itu, hal ini menggugah niat para tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan memberikan peluang para guru untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu usaha yang diberikan kepada para guru yaitu dengan pelatihan dan pengembangan media animasi untuk mengajarkan bahasa Inggris. Hal ini didasari oleh beberapa pre observasi di sekolah yang menjadi mitra. Hasil dari observasi dan interview bahwa para guru belum memiliki pengetahuan tentang pengembangan media animasi selain itu juga para guru tidak menggunakan media animasi ketika mengajar bahasa Inggris di kelas. Para guru juga belum memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana yg secara maksimal untuk menunjang proses belajar mengajar. Bahkan sebagian besar guru belum pernah melihat media animasi untuk pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Berdasarkan situasi para mitra setelah melakukan observasi, maka para tim pengabdian akan membantu dan melakukan pengembangan media animasi untuk pembelajaran bahasa Inggris. Karena teknologi multimedia yang semakin baik dan berkembang akan menambah kemudahan dalam mendapatkan pengetahuan siswa. Untuk itu, pelatihan pengembangan media animasi ini diharapkan dapat membantu guru Bahasa Inggris untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam keterampilan berbahasa maupun aspek kebahasaannya sebagai dukungan untuk pengimplementasian Kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa secara umum guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Rumbai masih perlu mendapatkan pelatihan pengembangan media pembelajaran terutama berbasis teknologi informasi mengingat ketersediaan sarana dan prasarana yg belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain dari itu para guru juga belum memiliki pengetahuan tentang pengembangan teknologi khususnya media animasi untuk mengajarkan bahasa Inggris.

Dengan demikian, masalah yang hendak mitra tawarkan kepada para guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Rumbai yaitu mengembangkan media animasi untuk mengajarkan Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah di Rumbai.

2. METODE

Berdasarkan penggalian informasi awal terhadap mitra kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM), terdapat beberapa permasalahan prioritas, mitra yang mengalami permasalahan, serta tawaran solusi penyelesaiannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Masalah Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

No.	Permasalahan Prioritas	Mitra Yang Mengalami	Metode/ Pendekatan Penyelesaian
1.	Kurang maksimal nya guru dalam memanfaatkan sarana prasana yang tersedia.	Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah sekecamatan Rumbai	Pelatihan dan pendampingan
2.	Minimnya pengetahuan guru dalam pembuatan media animasi	Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah sekecamatan Rumbai	Pelatihan dan pendampingan

Adapun langkah-langkah yang telah dan akan dilakukan dalam kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini seperti yang tersebut dibawah ini:

- a. Penggalian informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap pengembangan kompetensi dan profesionalitas guru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan IbM.
- b. Persiapan materi pelatihan berupa ragam media animasi
- c. Memberikan pengetahuan tentang media animasi kepada para guru
- d. Pendampingan pembuatan media animasi bagi guru-guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah sekecamatan Rumbai.
- e. Monitoring ketuntasan pembuatan media animasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 April 2017, pada pukul 08.00 – 12.30 WIB di Balai Bahasa Universitas Lancang Kuning bekerja sama dengan dosen Fasikom sebagai pemateri pendamping. Kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dengan diikuti oleh 12 peserta yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) sekecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Para peserta pelatihan dan pengembangan media animasi untuk pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) mengikuti kegiatan ini dengan sangat aktif dan menunjukkan interaksi yang positif. Hal tersebut tampak dari hasil pelatihan berupa draft media animasi yang dibuat oleh para guru tersebut.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh data yang diperoleh dari setiap peserta yang didokumentasikan ke dalam dokumen seperti: catatan harian dan foto kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.00 am-12.30 pm yang dibagi menjadi 3 sesi. Untuk penjelasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada setiap sesinya akan diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Sesi Pertama

Sesi pertama dimulai pada pukul 08.00 sampai – 09.00 WIB. Pada sesi ini, tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi serta memberikan motivasi terhadap peserta untuk menggunakan media pembelajaran. Selain itu, peserta diajak untuk mampu mengembangkan metode dan media dalam mengajar. Tim pelaksana memberikan beberapa contoh media dalam mengajar yang dapat digunakan di dalam kelas. Peserta juga diberikan kesempatan memilih materi yang mudah dan efektif dalam pembuatan media pembelajaran

3.2.2 Sesi Kedua

Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 09.00 – 10.15 WIB. Pada sesi kedua, tim pelaksana menyampaikan bagaimana cara membuat sebuah media pembelajaran berupa animasi secara sistematis sesuai dengan panduan yang berlaku. Selain itu tim pelaksana juga memberikan beberapa contoh aplikasi yang digunakan dalam pembuatan media animasi beserta media animasi yang sudah jadi. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti sesi ke II ini. Hal tersebut terbukti dengan keseriusan para peserta pelatihan untuk membuat media animasi dan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan.

3.2.3 Sesi Ketiga

Sesi ketiga dilaksanakan pada pukul 10.30 – 12.15 WIB. Pada sesi yang ke 3 ini, para peserta mulai memperlihatkan hasil karya media animasi sederhana masing-masing meskipun masih berupa draf yang belum jadi. Tim pelaksana menjadi fasilitator yang sangat baik pada sesi ini dengan memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan oleh para peserta secara maksimal untuk melakukan beberapa perbaikan dan penyelesaian.

Perbaikan dan penyelesaian dari kegiatan IbM berupa pembuatan media animasi dilakukan oleh para guru sebagai sebuah pekerjaan rumah. Dalam hal ini, tim dosen pelaksana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk mengembangkan draf media pembelajaran yang telah dilakukan selama program pelatihan berlangsung di rumah. Lebih dari itu, tim dosen pelaksana program memberikan pendampingan bagi para guru tersebut selama proses pengembangan dan penyelesaian dengan cara bersedia meluangkan waktu kunjungan demi terselesaikannya media animasi untuk pembelajaran Bahasa Inggris para guru tersebut.

Sejauh ini, tim dosen pelaksana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah melakukan 1 kali kunjungan ke masing-masing dua Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah mitra. Adapun dari hasil kunjungan tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa orang guru peserta pelatihan masih dalam proses pengembangan media animasi yang dibuatnya, sementara sebagian kecil sudah berhasil menyelesaikan dan menggunakannya dalam proses pembelajaran.

3.3 Evaluasi

Demi mengukur sejauh mana manfaat dan keberhasilan kegiatan Pengabdian ini, maka sebelum pelaksanaan program kegiatan dan setelah mengikuti program pelatihan pembuatan media animasi selama beberapa jam, para peserta pelatihan memberikan tanggapannya melalui tes berbentuk angket yang diberikan oleh tim pelaksana. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut. Madrasah mitra sangat membutuhkan pelatihan berupa pengembangan media animasi untuk menunjang proses pembelajaran yang mereka laksanakan, di mana data angka menunjukkan 12 (100%) guru menyatakan setuju. Kemudian, para guru menyatakan bahwasannya mereka kurang termotivasi dalam menggunakan dan mengembangkan media animasi untuk pembelajaran. Di mana data angka guru sebanyak 6 (50%) menyatakan tidak termotivasi, 2 (16.7%) guru menyatakan termotivasi, dan sisanya sebanyak 4 (33.3%) guru menyatakan tidak tahu. Hal tersebut ternyata dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan guru dan tidak adanya kesempatan bagi para guru tersebut untuk melatih diri dalam menggunakan dan mengembangkan media animasi untuk pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pengembangan media animasi untuk pembelajaran.

Data tersebut tergambar dari adanya 9 (75%) guru menyatakan tidak memahami dasar-dasar pengembangan animasi dan 3 (25%) guru menyatakan tidak tahu. Keadaan tersebut didukung oleh fakta yang menyebutkan bahwa 12 (100%) guru di sekolah mitra belum pernah mendapatkan materi yang cukup mengenai pengembangan media animasi untuk pembelajaran.

Sehingga sebagai hasilnya, sebagian besar guru, yaitu sebanyak 10 (83.4%) orang tidak pernah menggunakan media animasi untuk pembelajaran, sementara hanya ada 1 (8.3%) guru yang sudah pernah menggunakan dalam frekuensi yang jarang sekali, sedangkan 1 (8.3%) guru menyatakan tidak tahu. Hal ini diperparah dengan tidak mendukungnya fasilitas Sekolah/Madrasah ataupun fasilitas pribadi guru yang dapat digunakan dalam mengembangkan media animasi untuk pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban para guru, di mana 5 (41.6%) guru menyatakan tidak adanya fasilitas pendukung, kemudian 5 (41.6%) guru menyatakan tidak tahu, sementara ada 2 (16.8%) guru menyatakan memiliki.

Dari hasil angket (pre-test) tersebut didapat data bahwa pada dasarnya guru tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai berkenaan dengan penggunaan khususnya pengembangan media animasi untuk pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang bahkan tidak adanya wadah bagi para guru tersebut untuk memperoleh ilmu terkait pengembangan media animasi untuk pembelajaran. Sehingga dalam praktek mengajar guru tidak termotivasi untuk menggunakan media animasi dalam pembelajaran. Keadaan tersebut diperparah dengan kurangnya pemanfaatan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penggunaan media. Para guru tersebut sangat antusias apabila ada pelatihan terkait pengembangan media animasi untuk pembelajaran. Karena bisa menambah wawasan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan media animasi demi meningkatnya mutu proses pembelajaran yang mereka laksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada para guru, dapat diketahui 12 (100%) guru masih membutuhkan pelatihan dan pengembangan media animasi untuk pembelajaran tersebut, kemudian seluruh guru menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini mereka termotivasi untuk menggunakan dan mengembangkan media animasi untuk pembelajaran. Untuk pernyataan berikutnya, 10 (83.4%) guru menyatakan memahami tentang dasar-dasar media pembelajaran interaktif, sementara 2 (16.7%) guru menyatakan masih belum mengetahui dasar-dasar media pembelajaran interaktif. Kemudian, setelah mengikuti pelatihan ini seluruh guru menyatakan akan menggunakan media animasi untuk pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Berikutnya, seluruh peserta menyatakan bahwa media dan fasilitas pelatihan mendukung guru untuk dapat menggunakan dan mengembangkan media animasi untuk pembelajaran. Pada pernyataan materi yang disampaikan pada pelatihan, seluruh peserta memberikan pernyataan bahwa penyampaian materi tentang penggunaan dan pengembangan media animasi pembelajaran yang didapatkan selama pelatihan sangat baik. Untuk pernyataan terakhir, seluruh guru menyatakan ingin kembali mengikuti pelatihan yang sama.

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan media animasi untuk pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Rumbai ini sangat bermanfaat dan memotivasi para guru untuk memanfaatkan teknologi maju dalam proses mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan guru mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar meningkat setelah mengikuti pelatihan.
2. Guru menjadi terampil dalam menggunakan dan mengembangkan media animasi untuk pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

5. SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini, maka dapat disarankan beberapa hal:

1. Bagi para guru agar senantiasa menggunakan dan mengembangkan media animasi untuk pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar
2. Bagi tim pelaksana agar dapat membuat suatu kegiatan pengembangan media animasi untuk pembelajaran yang lebih *up to date* dan bervariasi dalam cakupan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [1] Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Gerlach & Ely. 1980. *Teaching and Media*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc
- [3] Ignas, V. 2003. Opening Doors to the Future: Applying Local Knowledge in Curriculum Development. *Canadian Journal of Native Education*. Volume 28 Numbers 1 and 2
- [4] Macalo. _____. Media Animasi dalam Pembelajaran. Online. Tersedia di <http://blogmediapembelajaran guru.blogspot.com/2012/06/media-animasi-dalam-pembelajaran.html> di unduh pada hari Rabu, 29 Oktober 2016
- [5] Prisma yudi, R, K., 2012. Developing Genre Based Animation Media for Teaching Speaking in the Seventh Grade Students of SMP N 1 Sukasada in the Academic Year 2011/2012. Skripsi. Undiksha.
- [6] Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur kurikulum SMP/madrasah tsanawiyah